

## ▶ JALAN TOL

## 10 Ruas Tidak Penuhi Standar Pelayanan

JAKARTA—Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) menyatakan sebanyak 10 dari 28 yang sudah beroperasi tidak memenuhi standar pelayanan minimum (SPM) pada semester II/2012.

Kepala BPJT Achmad Gani Ghazaly mengatakan penilaian untuk SPM yang dilakukan bagi para pengelola jalan tol ini meliputi jalan berlubang, pagar yang tidak lengkap, standar keamanan, dan juga keselamatan.

"Dari evaluasi yang telah kami lakukan, ada 10 ruas jalan tol yang tidak memenuhi SPM pada semester II/2012," ujarnya dalam Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi V DPR, Rabu (27/3).

Oleh karena itu, pihaknya telah menyurati operator jalan tol untuk memperbaiki kerusakan sesuai dengan SPM yang berlaku.

SPM merupakan syarat untuk sebuah ruas jalan tol untuk dapat menaikkan tarifnya sesuai aturan perundang-undangan per 2 tahun

sesuai dengan besaran inflasi.

"Dalam sebulan ke depan, kami akan menerima jawaban dari para operator tol tersebut mengenai kerusakan yang ada di jalan tol mereka," ujarnya.

Pada pertengahan Februari lalu, Gani menuturkan sebanyak 18 jalan tol tahun ini berpeluang memperoleh kenaikan tarif sebagaimana diatur dalam UU No. 38/2004 tentang Jalan, dengan penyesuaian tarif akan dilaksanakan setiap 2 tahun.

Tarif 18 ruas tol itu akan naik jika memenuhi SPM yang merupakan salah satu syarat. Pihaknya akan meninjau ke lapangan untuk memastikan terlebih dahulu pemenuhan SPM.

"Sebulan sebelum kenaikan tarif nanti, kami akan meminta data BPS [Badan Pusat Statistik] untuk menghitung besaran inflasi, kemudian menentukan kenaikan tarif jalan tol," ujarnya, Jumat (15/2).

Berdasarkan data BPJT terdapat masing-masing satu ruas yang tarifnya akan naik pada akhir April dan Agustus. Dua ruas akan naik pada November dan sisanya September.

### PERBAIKAN

Direktur Operasional PT Jasa Marga Tbk Hasanudin mengatakan menyiapkan dana Rp70 miliar untuk perbaikan jalan tol yang tidak memenuhi SPM. "Pada laporan SPM semester II/2012, ada beberapa jalan tol kami yang tidak memenuhi SPM," katanya.

Adapun, dari 10 ruas tol yang tidak memenuhi SPM, lima di antaranya milik Jasa Marga yakni jalan tol Cawang-Tomang-Cengkareng, Jakarta Outer Ring Road (JORR), Ulujami-Pondok Aren, Sedyatmo (Bandara), serta Cipularang dan Padaleunyi.

Dia menjelaskan umumnya kerusakan terjadi pada pagar pembatas jalan tol, yakni pagar ruang

milik jalan (rumija) yang besinya dijebol. Selain itu pencurian baterai yang terdapat di *solar cell* penerangan jalan umum juga banyak terjadi.

Untuk membetulkan pagar yang rusak tersebut, lanjutnya, biasanya membutuhkan Rp800 juta di setiap ruasnya. "Karena banyak kasus pencurian ini, maka kami akan mengintensifkan pengamanan bagi aset perusahaan," jelasnya.

Guna memenuhi target waktu yang diberikan BPJT untuk memenuhi SPM di kelima ruas jalan tol tersebut, ujar Hasanudin, pihaknya sudah melakukan pekerjaan mulai saat ini.

Selain itu, guna memelihara 18 ruas yang dimiliki perusahaan dan anak perusahaan, Jasa Marga mengalokasikan belanja modal Rp350 miliar untuk tahun ini.

"Kami sedang mempersiapkan *overlay* dan *scrapping filling* di seluruh ruas jalan tol milik Jasa Marga." (Dimas Novita S.)